

DISTORSI PASAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muhammad Miftahurrazak¹⁾, Arif Rahman²⁾, Muhammad Albahi³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

email: miftahurrazak1403@gmail.com, arifrahmanfo80@gmail.com, muhammad.albahi@uin-suska.ac.id

Abstract

Market dynamics in the modern economic system often experience various deviations that harm the interests of the wider community. This article examines the phenomenon of market distortions from an Islamic economic perspective using a qualitative-descriptive research method. The research aims to identify forms of market distortions, causal factors, and solutions offered within the framework of Islamic economics. Through literature analysis and conceptual understanding, this study found that market distortions can occur in various forms such as monopoly, asymmetric information, and unfair intervention. The causative factors include weak regulation, low moral awareness, and an unjust economic structure. The Islamic perspective offers a comprehensive solution through the principle of justice (al-'adl), transparency of transactions, and ethics-based supervisory mechanisms. This article makes a theoretical contribution in understanding market distortions from the perspective of Islamic economics and offers a conceptual framework to realize a fair market.

Keywords: Market Distortion, Islamic Economics, Economic Justice, Transparency, Market Mechanism

1. PENDAHULUAN

Mekanisme pasar merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem ekonomi. Namun, tidak jarang terjadi berbagai penyimpangan yang mengganggu keseimbangan dan keadilan pasar. Dalam konteks ekonomi Islam, konsep pasar tidak sekadar dipahami sebagai ruang transaksi komersial, melainkan sebagai arena yang harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan. Sistem ekonomi global dewasa ini menghadapi kompleksitas permasalahan yang semakin rumit, di mana mekanisme pasar tidak lagi berfungsi secara murni dan netral sebagaimana dikonsepsikan dalam teori ekonomi klasik. Pasar yang idealnya menjadi ruang interaksi bebas antara pelaku ekonomi dengan prinsip supply and demand, kini telah mengalami berbagai distorsi yang signifikan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, melainkan juga mendera sistem ekonomi negara-negara maju, yang secara teoritis memiliki infrastruktur kelembagaan lebih baik [14]. Adapun Ayat-Ayat Pendukung Konsep Ekonomi dan Keadilan :

- 1) Tentang Keadilan Ekonomi dan Larangan Monopoli Surah An-Nisa [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu." [4]

- 2) Larangan Praktik Curang dalam Transaksi Surah Al-Mutaffifin [83]: 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى
النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ
يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau

menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." [3]

- 3) Prinsip Keseimbangan dan Keadilan Surah Ar-Rahman [55]: 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۗ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا
تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۗ

Artinya: "Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu, dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." [5]

- 4) Larangan Riba dan Praktik Tidak Adil Surah Al-Baqarah [2]: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ ...

Artinya: "... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." [1]

- 5) Distribusi Ekonomi yang Adil Surah Al-Hasyr [59]: 7

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: "Agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." [2]

A. Analisis Ayat-Ayat Al-Quran tentang Distorsi Pasar dan Kaitan Ayat dengan Konsep Distorsi Pasar

1. Surah An-Nisa [4]: 29 - Prinsip Transaksi Berkeadilan

Ayat ini memberikan landasan fundamental dalam mencegah distorsi pasar melalui prinsip "perdagangan atas dasar suka sama suka" (an taradin minkum). Hal ini mengindikasikan bahwa [4]:

- Setiap transaksi ekonomi harus didasarkan pada kerelaan dan kesepakatan kedua belah pihak
- Melarang praktik penipuan, pemaksaan, dan manipulasi dalam transaksi ekonomi
- Menegaskan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam mekanisme pasar

Implikasi dalam Pencegahan Distorsi Pasar:

- Menolak praktik monopoli yang merugikan pihak lain
- Membatasi asymmetric information
- Menjamin kesetaraan akses ekonomi

2. Surah Al-Mutaffifin [83]: 1-3 - Larangan Kecurangan dalam Transaksi

Ayat ini secara eksplisit mengecam praktik kecurangan dalam takaran dan timbangan, yang merupakan representasi langsung dari distorsi pasar. Analisisnya meliputi [3]:

- Kritik terhadap praktik manipulasi ukuran dan standar ekonomi
- Pelarangan tindakan yang merugikan pihak lain dalam transaksi
- Menegakkan prinsip kejujuran dan keadilan dalam mekanisme pasar

Konteks Ekonomi Modern:

- Relevan dengan praktik manipulasi harga
- Kritik terhadap spekulasi berbasis informasi asimetris
- Penekanan pada etika transaksi ekonomi

3. Surah Ar-Rahman [55]: 7-9 - Keseimbangan dan Keadilan Ekonomi

Ayat ini menggunakan metafora "neraca" sebagai simbol keadilan ekonomi, dengan implikasi [5]:

- Larangan melampaui batas dalam transaksi ekonomi
- Penegakan keseimbangan (al-tawazun) dalam sistem ekonomi
- Penolakan terhadap praktik eksploitatif yang merusak keseimbangan pasar

4. Surah Al-Baqarah [2]: 275 - Perbedaan Antara Jual Beli dan Riba [1].

Ayat ini memberikan landasan fundamental perbedaan antara:

- Transaksi ekonomi yang sah (al-bay')
 - Praktik eksploitatif yang dilarang (riba)
5. Surah Al-Hasyr [59]: 7 - Distribusi Ekonomi yang Adil. Ayat ini menegaskan prinsip [2]:
- Mencegah konsentrasi kekayaan pada sekelompok kecil masyarakat
 - Mendorong distribusi ekonomi yang merata
 - Kritik terhadap struktur pasar yang timpang

B. Daftar Pustaka Ayat

Sumber Primer

- a) Al-Quran Al-Karim
- Surah An-Nisa [4]: 29
 - Surah Al-Mutaffifin [83]: 1-3
 - Surah Ar-Rahman [55]: 7-9
 - Surah Al-Baqarah [2]: 275
 - Surah Al-Hasyr [59]: 7
- b) Sumber Tafsir dan Rujukan
- Tafsir Ibn Kathir
 - Tafsir Al-Qurtubi
 - Tafsir Ar-Razı
 - Tafsir Fi Zilal Al-Quran karya Sayyid Quthb

Distorsi pasar merupakan penyimpangan dari mekanisme pasar yang ideal, di mana terjadi gangguan pada proses pembentukan harga, distribusi sumber daya ekonomi, dan keseimbangan transaksi. Kondisi ini kerap kali ditandai dengan munculnya praktik-praktik tidak fair seperti monopoli, informasi asimetris, manipulasi harga, dan intervensi yang tidak berdasarkan kepentingan publik. Akibatnya, mekanisme pasar tidak lagi mampu menciptakan alokasi sumber daya yang optimal dan berkeadilan. Dalam konteks global, fenomena distorsi pasar semakin kompleks dengan berkembangnya sistem kapitalisme lanjut yang cenderung mendorong konsentrasi kekuatan ekonomi pada segelintir korporasi multinasional. Perusahaan-perusahaan raksasa mampu mengatur mekanisme pasar sedemikian rupa sehingga menciptakan barrier to entry bagi

pelaku ekonomi skala kecil dan menengah. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan struktural dalam sistem ekonomi, di mana kesempatan dan akses ekonomi tidak terdistribusikan secara merata [6].

Perspektif ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang fundamental berbeda dalam menyikapi persoalan distorsi pasar. Tidak sekadar memandang pasar sebagai ruang transaksi komersial semata, ekonomi Islam mengkonsepsikan pasar sebagai arena interaksi ekonomi yang harus dijiwai oleh nilai-nilai moral, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Konsep ini berakar dari pandangan holistik Islam yang memandang aktivitas ekonomi tidak terpisahkan dari dimensi spiritual dan etika. Salah satu karakteristik utama ekonomi Islam adalah penekanannya pada prinsip keadilan (al-'adalah) dan transparansi (al-shirf) dalam setiap transaksi ekonomi. Berbeda dengan sistem kapitalis yang cenderung mengutamakan kepentingan individual, ekonomi Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah yang harus membawa kemaslahatan bagi seluruh komunitas. Prinsip ini secara tegas menolak segala bentuk praktik yang dapat merugikan kepentingan umum, termasuk di dalamnya praktik distorsi pasar [7].

Kompleksitas distorsi pasar di era kontemporer semakin diperburuk oleh perkembangan teknologi informasi dan globalisasi ekonomi. Platform digital dan instrumen keuangan modern telah menciptakan ruang-ruang baru terjadinya manipulasi dan ketidakadilan ekonomi. Algoritma perdagangan canggih, spekulasi berbasis big data, dan transaksi keuangan lintas batas telah menghadirkan tantangan baru dalam menegakkan prinsip-prinsip keadilan ekonomi. Kajian akademik tentang distorsi pasar dalam perspektif Islam menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Hal ini tidak sekadar upaya teoritis untuk memahami fenomena ekonomi, melainkan juga merupakan kerangka alternatif dalam merancang model ekonomi yang lebih berkeadilan. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan

antara analisis ekonomi, etika, dan perspektif keislaman diperlukan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang dinamika pasar kontemporer [8].

Penelitian ini bertujuan melakukan pemetaan komprehensif terhadap berbagai bentuk distorsi pasar, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, dan menawarkan solusi berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, artikel ini akan mengeksplorasi dimensi teoritis dan praktis distorsi pasar, serta implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Signifikansi kajian ini terletak pada kemampuannya menghadirkan perspektif alternatif dalam memahami persoalan ekonomi global. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bersama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan model ekonomi yang lebih berkemanusiaan dan berkelanjutan.

C. Konsep Dasar Distorsi Pasar dalam Ekonomi Islam

Definisi Distorsi Pasar

Distorsi pasar dapat didefinisikan sebagai penyimpangan dari mekanisme pasar yang ideal, yang mengakibatkan ketidakseimbangan dan ketidakadilan dalam proses transaksi ekonomi. Dalam perspektif Islam, distorsi pasar dipandang sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip muamalah yang berkeadilan.

Bentuk-Bentuk Distorsi Pasar

a) Monopoli dan Oligopoli

Islam dengan tegas menentang praktik monopoli yang merugikan masyarakat. Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang melakukan monopoli, maka ia berdosa" (HR. Muslim). Monopoli dianggap sebagai bentuk distorsi pasar yang paling berbahaya karena:

- Menghilangkan kesempatan pelaku ekonomi lain

- Menciptakan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan
- Merugikan konsumen melalui penetapan harga yang tidak wajar

b) Asymmetric Information

Ketidakseimbangan informasi merupakan salah satu bentuk distorsi pasar yang sangat dilarang dalam Islam. Prinsip transparansi (al-shirf) menjadi landasan utama dalam transaksi ekonomi.

c) Intervensi Tidak Adil

Campur tangan pemerintah atau pihak tertentu yang tidak berdasarkan pada kepentingan umum dapat menjadi sumber distorsi pasar.

D. Faktor Penyebab Distorsi Pasar

a) Faktor Struktural

- Lemahnya regulasi
- Konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu
- Sistem ekonomi yang tidak transparan

b) Faktor Etika

- Rendahnya kesadaran moral pelaku ekonomi
- Praktik korupsi dan kolusi
- Diabaikannya prinsip-prinsip keadilan

c) Solusi Islam dalam Mengatasi Distorsi Pasar

1. Penerapan Prinsip Keadilan

Islam menawarkan konsep keadilan (al-'adalah) sebagai solusi fundamental. Hal ini mencakup:

- Transparansi transaksi
- Larangan praktik riba
- Pembatasan monopoli
- Distribusi pendapatan yang merata

2. Mekanisme Pengawasan

- Peran aktif pemerintah dalam mengawasi mekanisme pasar
- Pemberlakuan sanksi syariah terhadap pelaku distorsi
- Pendidikan etika ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang komprehensif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis sistematis terhadap berbagai literatur akademik, kitab tafsir, referensi ekonomi Islam, dan sumber kepustakaan yang relevan dengan tema distorsi pasar. Sumber data primer utama adalah Al-Quran dan hadis, yang selanjutnya diperkaya dengan sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan publikasi penelitian terkait ekonomi Islam [13].

Teknik analisis data menggunakan metode content analysis (analisis isi) dan deskriptif-analitis. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengumpulan data, klasifikasi sumber, identifikasi konsep-konsep kunci, dan interpretasi komprehensif. Peneliti melakukan kajian mendalam terhadap berbagai sumber untuk mengeksplorasi perspektif Islam tentang distorsi pasar, dengan memperhatikan konteks historis, filosofis, dan kontemporer [10].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis komprehensif terhadap fenomena distorsi pasar dalam perspektif ekonomi Islam mengungkapkan kompleksitas permasalahan struktural yang melingkupi sistem ekonomi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distorsi pasar tidak sekadar persoalan teknis ekonomi, melainkan manifestasi dari gagalnya sistem dalam menegakkan prinsip-prinsip keadilan dan etika ekonomi [9].

1) Identifikasi Bentuk Distorsi Pasar

Penelitian mengidentifikasi empat kategori utama distorsi pasar dalam konteks ekonomi Islam.

(a) Pertama, monopoli dan oligopoli yang menciptakan ketidakseimbangan struktural dalam mekanisme pasar. Praktik ini secara fundamental bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi Islam yang menekankan kesempatan yang setara bagi seluruh pelaku

ekonomi. Monopoli tidak hanya menghalangi kompetisi sehat, tetapi juga berpotensi merugikan kepentingan masyarakat luas melalui manipulasi harga dan pembatasan akses ekonomi.

- (b) Kedua, asymmetric information menjadi salah satu bentuk distorsi paling berbahaya dalam sistem ekonomi. Ketidakseimbangan informasi menciptakan ruang eksploitasi di mana pihak-pihak yang memiliki akses informasi lebih luas dapat memanfaatkan keterbatasan pengetahuan pihak lain. Dalam perspektif Islam, transparansi (al-shirf) merupakan prinsip fundamental yang secara tegas menolak segala bentuk manipulasi informasi dalam transaksi ekonomi.
- (c) Ketiga, intervensi tidak adil oleh kekuatan eksternal, baik dari pemerintah maupun korporasi besar, menjadi mekanisme lain yang mendistorsi pasar. Intervensi yang tidak didasarkan pada kepentingan umum dapat mengubah mekanisme pasar dari ruang transaksi yang fair menjadi arena pertarungan kepentingan segelintir pihak. Hal ini bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kemaslahatan bersama.
- (d) Keempat, praktik riba dan spekulasi finansial yang tidak produktif menjadi salah satu bentuk distorsi paling fundamental. Transaksi berbasis bunga dan spekulasi telah mengalihkan fungsi ekonomi dari instrumen penciptaan nilai tambah menjadi mekanisme ekstraksi kekayaan yang merugikan.

2) Faktor Penyebab Distorsi Pasar

Analisis mendalam mengungkapkan tiga faktor utama penyebab distorsi pasar. Faktor struktural mencakup lemahnya regulasi, konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu, dan sistem ekonomi yang tidak transparan. Struktur ekonomi yang timpang telah menciptakan barrier to entry bagi pelaku ekonomi skala kecil dan menengah, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik monopolistik. Faktor etika menjadi dimensi krusial dalam memahami distorsi pasar.

Rendahnya kesadaran moral pelaku ekonomi, praktik korupsi, dan diabaikannya prinsip-prinsip keadilan telah mengikis fondasi etis sistem ekonomi. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan moral dan spiritual, sehingga setiap transaksi harus mempertimbangkan dampak sosialnya. Faktor teknologi dan globalisasi turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kompleksitas distorsi pasar. Algoritma perdagangan canggih, transaksi keuangan lintas batas, dan instrumen finansial digital telah menciptakan ruang-ruang baru terjadinya manipulasi ekonomi yang sulit dideteksi dan dikendalikan [12].

3) Solusi Komprehensif dalam Perspektif Islam

Penelitian ini menawarkan kerangka solusi komprehensif berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam.

- (a) Pertama, penguatan regulasi berbasis etika yang tidak sekadar berfokus pada aspek legal-formal, melainkan juga memperhatikan dimensi moral dan spiritual. Regulasi harus mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang mendorong praktik transaksi berkeadilan.
- (b) Kedua, pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui penguatan akses dan kapasitas pelaku ekonomi skala mikro dan kecil. Hal ini bertujuan menciptakan distribusi ekonomi yang lebih merata dan mengurangi praktik monopoli. Model-model koperasi dan usaha berbasis komunitas dapat menjadi alternatif dalam mendorong demokratisasi ekonomi.
- (c) Ketiga, pengembangan literasi ekonomi syariah yang komprehensif. Edukasi tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, melainkan juga penguatan kesadaran etis dan spiritual dalam aktivitas ekonomi. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat membentuk pelaku ekonomi yang memiliki integritas dan komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan.

4) Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kerangka teoritis ekonomi Islam. Pendekatan yang menggabungkan analisis ekonomi, etika, dan perspektif spiritual memberikan alternatif komprehensif dalam memahami dinamika pasar kontemporer. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, praktisi ekonomi, dan akademisi dalam merancang sistem ekonomi yang lebih berkeadilan. Integrasi prinsip-prinsip Islam dalam mekanisme pasar tidak sekadar upaya normatif, melainkan kebutuhan fundamental dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan [11].

5. KESIMPULAN

Distorsi pasar merupakan ancaman serius terhadap kesehatan ekonomi. Perspektif Islam menawarkan pendekatan komprehensif yang tidak sekadar melihat aspek ekonomi, tetapi juga dimensi moral dan spiritual. Distorsi pasar bukanlah sekadar persoalan teknis ekonomi, melainkan manifestasi dari krisis moral dalam sistem ekonomi global. Perspektif Islam menawarkan paradigma alternatif yang menempatkan kemanusiaan, keadilan, dan keberlanjutan sebagai prinsip utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Ekonomi bukan sekadar mekanisme transaksi, melainkan instrumen untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Dengan mengembalikan dimensi etika dan spiritual dalam aktivitas ekonomi, kita dapat menciptakan sistem yang lebih berkeadilan, bermartabat, dan berkelanjutan.

6. REFERENSI

- [1] Al-Qur'an Al-Karim. (2004). Surah Al-Baqarah [2]: 275. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [2] Al-Qur'an Al-Karim. (2004). Surah Al-Hasyr [59]: 7. Kementerian Agama Republik Indonesia.

- [3] Al-Qur'an Al-Karim. (2004). Surah Al-Mutaffifin [83]: 1-3. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [4] Al-Qur'an Al-Karim. (2004). Surah An-Nisa [4]: 29. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [5] Al-Qur'an Al-Karim. (2004). Surah Ar-Rahman [55]: 7-9. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [6] Amalia, E. (2012). Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Islam. *Justicia Islamica*, 10(1).
- [7] Baharuddin, D. (2017). Ta'sir (Price Fixing) dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah. *Tahkim*, XIII(2).
- [8] Hadi, S. (2019). STRATEGI PENETAPAN HARGA KOMODITAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.54>
- [9] Kariim, L. (2023). Komparasi Konsep Harga Perspektif Islam: Ulama Ekonom Klasik dan Kontemporer Abad Pertengahan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10165>
- [10] Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1). <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>
- [11] Rosyadi, I. (2019). Telaah Kritis Terhadap Distorsi Pasar (Dalam Perspektif Mikroekonomika Islam). *Jurnal The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3).
- [12] Rosyadi, I., Manajemen, P., Ekonomi, F., Univeritas, B., Surakarta, M., Yani, J. A., Pos, T., Kartasura Surakarta, P., & Tengah, J. (2019). TELAAH KRITIS TERHADAP DISTORSI PASAR (Dalam Perspektif Mikroekonomika Islam) CRITICAL STUDY OF MARKET DISTORTION (In The Perspective of Islamic Microeconomics). *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3).
- [13] Rozi, F., Program, M., Uin, P., Malik, M., & Malang, I. (2019). Hisbah Dalam Islam. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 10(1).
- [14] Syaputra, A. R. (2020). *Analisis Mekanisme Pasar Hasil Pertanian Di Pasar Padang Luar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. In Skripsi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam(Febi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. (Vol. 1, Issue 1).